

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN JENIS KENDARAAN SISWA SMA NEGERI 5 SURABAYA KE SEKOLAH

Anik Afriyanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, aprilanique@gmail.com

Drs. H. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kemacetan lalu lintas di Surabaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas masyarakat khususnya pengguna kendaraan pribadi. Keberadaan angkutan umum diharapkan menjadi solusi kemacetan, yang mana sebagian besar angkutan umum memiliki rute melewati pusat kota. Pengguna kendaraan pribadi sering dijumpai pada anak sekolah, salah satunya SMAN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota, dimana yang seharusnya lebih memilih angkutan umum untuk mengatasi kemacetan namun sebagian besar siswa disini lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi, ini terbukti sekitar 63% siswa menggunakan kendaraan pribadi. Atas dasar itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan siswa SMAN 5 Surabaya. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui persebaran tempat tinggal siswa. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan siswa. 3) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kendaraan massal yang ideal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja di SMAN 5 Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa SMAN 5 Surabaya kelas XI dan XII. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, pembagian angket dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk rumusan masalah pertama dilakukan dengan cara pemetaan dan untuk rumusan masalah kedua dan ketiga dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan prosentase untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan siswa SMAN 5 Surabaya. Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Di lihat dari peta persebaran tempat tinggal siswa SMAN 5 Surabaya, diketahui pola persebaran tempat tinggal siswa menyebar hampir di seluruh wilayah Surabaya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih jenis kendaraan tergantung pada jenis kendaraan yang digunakan siswa, jenis kendaraan mobil paling banyak menjawab faktor kenyamanan (37%), kendaraan jenis motor paling banyak menjawab faktor waktu lebih singkat (34%), kendaraan jenis sepeda kayuh menjawab faktor dekat dengan tempat tinggal, jenis kendaraan angkutan umum paling banyak menjawab faktor keselamatan (50%) dan jenis kendaraan antar jemput paling banyak menjawab faktor keamanan (33%). Siswa yang memiliki SIM berjumlah 63%. 3) Berdasarkan kepuasan siswa, 78% siswa masih belum merasa puas terhadap kondisi transportasi umum di kota Surabaya. Berdasarkan prioritas, siswa paling banyak memprioritaskan faktor biaya yang murah (25%) untuk menuju sekolah. Kesiapan siswa apabila transportasi umum sudah sesuai dengan harapan siswa 89% akan beralih menggunakan kendaraan umum.

Kata Kunci : Jenis Kendaraan, Siswa SMA 5 Surabaya

Abstract

Traffic jam in Surabaya is influenced by a variety of community activities, especially private vehicle users. The existence of public transport is expected to be a solution to traffic jam, which is where most of the public transport has a route passing through the center of town. Private vehicle users often encountered in high school children, one of whom SMAN 5 Surabaya is one of the schools that are in the city center, which is supposed to prefer public transport to cope with traffic jam, but most of the students here more use of private vehicles, this proved to be approximately 63 % students use private vehicles. On the basis of the researchers raised this issue to determine the factors that influence the selection type of vehicle by student SMAN 5 Surabaya. The aims of this research to determine residence distribution of students. To determine the factors that influences the selection of vehicles, and to find out students' perceptions of the ideal public transportation. The method used is a survey research, determining the location is done deliberately in SMAN 5 Surabaya. The subjects were students of SMAN 5 Surabaya class XI and XII. Techniques of data collection are done by observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques for the formulation of the first problems is done by mapping and for the formulation of the second and third issues was conducted using quantitative descriptive with percentage to know the factors that influence the selection of the type of vehicle by students SMAN 5 Surabaya. The results of the study is : 1) In view of the map of the distribution of students residence SMAN 5 Surabaya prove distribution pattern of student residence spread in almost all regions of Surabaya. The factors affecting students choose type of vehicle depends on the type of vehicle used by students, the type of vehicle most cars answering the convenience factor (37 %), the type of motor vehicle at most replied factor less time (34 %), vehicle type bikes answered factor closer to homes , public transportation vehicles at most answered factor of safety (50 %) and the type of vehicle pick-up at most to answer the safety factor (33 %). Students who have a license amounts to 63 %. Based on student satisfaction, 78 % of students still do not feel satisfied with the condition of public transportation in the city of Surabaya. By priority, most students prioritize low cost factor (25 %) to reach the school. The willingness of students when public transport is in conformity with the expectations of students 89 % would switch to using public transport.

Keywords: kind of vehicle, Students of SMA 5 Surabaya

PENDAHULUAN

Berbagai kebutuhan penduduk kota harus diimbangi seiring pertambahan penduduk kota yang sangat cepat. Kebutuhan tersebut meliputi perumahan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kesehatan, rekreasi, fasilitas pelayanan kota seperti air bersih, listrik, sarana jalan, angkutan umum, komunikasi dan sebagainya. Apabila kebutuhan tersebut tidak memadai akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti masalah pemukiman kumuh, kemacetan, pengangguran, kriminalitas dan masalah lainnya. Menurut Adisasmita (2005:21) dalam kehidupan masyarakat perkotaan yang dinamis, kota besar harus mempunyai sekurangnya empat fungsi utama yaitu sebagai tempat tinggal (wisma), sebagai tempat kerja (karya), memiliki sistem lalu lintas yang baik (marga), dan memiliki cukup obyek rekreasi (suka).

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki beban dalam pengelolaan serta penyelenggaraan kehidupan perkotaan yang tergolong berat. Menurut Adisasmita (2011:98) beban fisik daerah perkotaan meliputi berbagai kepadatan, yaitu kepadatan penduduk perkotaan, kepadatan gedung dan bangunan perkotaan, kepadatan pembangunan dan berbagai kegiatan perkotaan, serta kepadatan lalu lintas kendaraan bermotor, yang menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dan semakin berat. Kepadatan lalu lintas yang semakin tinggi menyebabkan kemacetan lalu lintas perkotaan dan akan semakin parah apabila tidak ditangani secara serius.

Kemacetan merupakan permasalahan transportasi yang sering terjadi pada hampir seluruh kota-kota besar di dunia, khususnya negara berkembang. Kemacetan adalah situasi melambatnya laju kendaraan atau bahkan berhentinya kendaraan yang membutuhkan waktu yang lebih lama di jalan dibandingkan waktu tempuh normal (Warpani 2002 : 12). Masalah kemacetan lalu lintas menjadi permasalahan sehari-hari di kota-kota besar di Indonesia yang dapat menimbulkan kerugian dan dampak negatif bila tidak segera diatasi. Masalah kemacetan juga dapat menciptakan kelumpuhan lalu lintas, oleh karena itu kemacetan harus dihindari, dicegah dan ditangani secara terarah, terprogram dan sistematis.

Dewasa ini keberadaan angkutan umum diharapkan dapat menjadi solusi kemacetan, namun sebaliknya dengan berbagai alasan sebagian besar masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi. Menurut Warpani (2008:44) angkutan umum menjadi pilihan utama untuk kebutuhan bergerak bagi sebagian besar masyarakat khususnya golongan menengah kebawah, dalam konteks transportasi perkotaan, angkutan umum merupakan komponen vital yang mempengaruhi sistem transportasi perkotaan. Sistem angkutan umum yang baik, terencana, dan terkoordinasi dengan baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem transportasi perkotaan. Berbanding terbalik dengan fakta yang kita jumpai banyak angkutan umum yang

menunggu untuk mendapatkan penumpang di terminal, halte-halte atau pusat aktivitas masyarakat dengan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan penumpang.

Kendaraan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat untuk melakukan mobilitas dari tempat tinggal menuju tempat aktivitas termasuk anak sekolah. Saat ini banyak dijumpai anak sekolah menggunakan kendaraan pribadi menuju sekolah terutama pada anak sekolah tingkat atas.

Pengguna kendaraan bermotor usia anak sekolah sering dijumpai terutama pada daerah perkotaan. Kenyataan di lapangan banyak juga dijumpai anak usia sekolah yang belum memenuhi syarat untuk mengendarai kendaraan bermotor telah menggunakan kendaraan bermotor untuk melakukan aktivitas, namun sedikit dari mereka yang belum memiliki SIM (surat izin mengemudi). Terdapat banyak kasus kecelakaan yang terjadi pada anak usia sekolah di Surabaya. Berikut data pelaku dan korban kecelakaan lalu lintas kota Surabaya menurut jenjang pendidikan selama 4 tahun terakhir :

Tabel 1 Data Pelaku dan Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kota Surabaya Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pelaku				Korban			
	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
Universitas	22	18	91	96	38	29	157	129
SLTA	467	427	798	875	579	513	1.083	1.335
SLTP	216	185	94	51	384	813	496	77
SD	11	9	6	9	93	81	53	41

Sumber : BPS Tahun 2012

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat SMA paling banyak menjadi pelaku dan korban kecelakaan lalu lintas dibandingkan tingkat SD, SMP dan Universitas. Hal ini dikarenakan pada tingkat SMA dianggap sudah dewasa, dimana pada usia SMA orang tua biasanya memberi kepercayaan awal pada anaknya untuk mengendarai kendaraan bermotor. Seperti diketahui bahwa pada usia setingkat pelajar SMA terutama pada kelas XI dan XII telah memenuhi syarat untuk memperoleh SIM, sehingga memiliki kebebasan dalam menentukan jenis kendaraan yang akan digunakan.

SMA kompleks Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di pusat kota Surabaya. Diketahui bahwa di pusat kota Surabaya dapat dijumpai banyak gedung yang berpotensi membangkitkan aktivitas lalu lintas, seperti pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, sampai pusat sarana pendidikan, termasuk kompleks SMA yang berada di kecamatan Genteng Surabaya, merupakan gabungan dari empat SMA Negeri yang berada di Surabaya pusat, diantaranya SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5 dan SMAN 9 Surabaya. Sebagian besar angkutan umum memiliki rute yang melewati pusat kota, diharapkan menjadi salah satu solusi masyarakat termasuk anak sekolah dalam mengatasi masalah kemacetan di pusat kota. Di sekitar SMA kompleks terdapat lahan parkir yang didominasi oleh kendaraan pribadi siswa, dikuatkan dengan data dibawah yang

menunjukkan 63% siswa SMAN 5 Surabaya menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan siswa SMAN 5 Surabaya yang terletak dipusat kota, mengingat bahwa Surabaya adalah kota yang memiliki masalah kemacetan serta penggunaan kendaraan bermotor pada siswa SMA. Penelitian dilakukan di SMAN 5 yang terletak di Surabaya Pusat, dengan judul : “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kendaraan Siswa SMAN 5 Surabaya ke Sekolah”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persebaran tempat tinggal siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan siswa SMAN 5 Surabaya menuju sekolah dan persepsi siswa SMAN 5 Surabaya tentang kendaraan massal yang ideal.

Untuk menghindari penyimpangan penafsiran peneliti hanya meneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan pada siswa SMAN 5 Surabaya yang berlokasi di Surabaya Pusat, kemungkinan variabel lain yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey, bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan dan persepsi tentang kendaraan umum yang ideal pada siswa SMA Negeri 5 Surabaya.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Surabaya. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini karena SMAN 5 Surabaya berada di tengah kota yang memiliki aksesibilitas mudah serta dilalui banyak angkutan umum, namun siswa pengguna kendaraan pribadi lebih banyak dari pada pengguna angkutan umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 5 Surabaya yang menggunakan kendaraan yaitu sejumlah 614 siswa yang terdiri dari 316 siswa kelas XI dan 294 siswa kelas XII.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan penentuan jumlah sampel menurut tabel Krejcie dan Morgan (Sugiyono, 2012:12), dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel dari Krejcie dan Morgan dari sebayak populasi sebanyak 614, maka jumlah sampelnya sebanyak 234 orang. Sampel ditentukan secara proporsional random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Angket, dan Dokumentasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau lokasi penelitian dan kondisi sekitar sekolah yang terkait dengan masalah transportasi Angket disebarikan kepada siswa di SMAN 5 Surabaya yang terpilih sebagai sampel penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa faktor-faktor yang

terkait dengan pemilihan jenis kendaraan pada siswa SMAN 5 Surabaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa data jumlah siswa dari dinas pendidikan, data siswa yang menggunakan kendaraan dari sekolah, maupun dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui persebaran tempat tinggal siswa, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa SMAN 5 Surabaya dalam menentukan jenis kendaraan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai kota pendidikan, pemerintah kota Surabaya telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang terus dikembangkan namun sesuai dengan ketetapan pemerintah pusat, meliputi tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Hampir di semua bidang ilmu pengetahuan dengan tingkat stratum dari akademi dan politeknik, dari S1, S2 hingga S3, dapat ditemukan di lembaga pendidikan di Surabaya. Pengembangan sebagai kota pendidikan bertujuan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Hingga saat ini, jumlah sekolah yang ada di Surabaya, adalah :

Tabel 2 Banyaknya sekolah di kota Surabaya

No	Tingkat Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Pra Sekolah	1.396		1.396
2	Sekolah Dasar	484	476	960
3	SLTP	52	339	388
4	SLTA	22	175	197

Sumber : Dinas Pendidikan 2013

Dari semua sekolah di Surabaya memiliki akreditasi yang berbeda setiap tingkatannya, sehingga mengakibatkan calon siswa lebih memprioritaskan untuk bisa masuk ke sekolah yang memiliki akreditasi yang baik di tingkat yang lebih tinggi. Namun saat ini pemerintah kota Surabaya telah mengupayakan pemerataan kualitas sekolah terutama pada sekolah-sekolah negeri. Diantaranya adalah upaya meratakan pembangunan sekolah tidak hanya dipusat kota dan adanya rayonisasi pada seleksi penerimaan siswa baru.

SMA negeri yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 9 Surabaya. Dua diantaranya memiliki predikat sekolah favorit dimata masyarakat Surabaya yaitu SMAN 2 dan SMAN 5 Surabaya. Terletak di pusat kota karena kompleks SMA ini sudah berdiri dari jaman penjajahan belanda. Lokasi SMA kompleks berdekatan dengan kantor pemerintahan, stasiun kereta api, perkantoran serta pusat perbelanjaan.

Persebaran Tempat Tinggal Siswa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola persebaran tempat tinggal siswa SMAN 5 Surabaya menyebar di hampir seluruh kota Surabaya. Dapat dilihat dari data

tempat tinggal siswa SMAN 5 Surabaya menurut kecamatan di kota Surabaya :

Tabel 3 Data tempat tinggal responden

No	Regional	Kecamatan	Σ Responden	Jumlah	%
1	Surabaya Pusat	Tegalsari	9	32 siswa	14%
2		Genteng	8		
3		Bubutan	6		
4		Simokerto	9		
5	Surabaya Utara	Pabean Cantikan	4	23 Siswa	10%
6		Semampir	6		
7		Krembangan	5		
8		Kenjeran	5		
9		Bulak	3		
10	Surabaya Timur	Tambaksari	17	93 Siswa	39%
11		Gubeng	24		
12		Rungkut	16		
13		Tenggilis Mejoyo	5		
14		Gunung Anyar	6		
15		Sukolilo	16		
16		Mulyorejo	9		
17	Surabaya Selatan	Sawahan	10	63 Siswa	27%
18		Wonokromo	15		
19		Karangpilang	4		
20		Dukuh Pakis	1		
21		Wiyung	11		
22		Wonocolo	8		
23		Gayungan	5		
24		Jambangan	9		
25	Surabaya Barat	Tandes	6	24 Siswa	10%
26		Sukomanunggal	8		
27		Asemrowo	-		
28		Benowo	4		
29		Pakal	1		
30		Lakarsantri	3		
31		Samikerep	2		
Jumlah			235		

Sumber : Data yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tempat tinggal siswa paling banyak di wilayah Surabaya timur yaitu sebanyak 39% siswa. Tempat tinggal siswa yang lain adalah sebagai berikut : wilayah Surabaya selatan sebanyak 27%, siswa, wilayah Surabaya pusat sebanyak 14% siswa, serta wilayah Surabaya utara dan Surabaya barat masing-masing sebanyak 10% siswa.

Jenis Kendaraan Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMAN 5 Surabaya kelas XI dan XII yang menggunakan kendaraan saat ke sekolah berjumlah 235 siswa. Diketahui bahwa pengguna jenis kendaraan pribadi paling banyak dipilih siswa dibandingkan jenis kendaraan umum dan kendaraan antar jemput. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Jenis kendaraan yang digunakan siswa menuju sekolah

No	Jenis kendaraan	Jumlah responden	Persentase
1	Kendaraan pribadi	173	74%
2	Kendaraan umum	26	11%
3	Antar jemput	36	15%
Jumlah		235	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kendaraan yang digunakan siswa menuju sekolah berupa kendaraan pribadi sebanyak 74%. Siswa yang menggunakan kendaraan umum menuju sekolah

sebanyak 11%, dan siswa yang menggunakan kendaraan antar jemput sebanyak 15%.

Kendaraan pribadi yang digunakan siswa untuk ke sekolah adalah jenis sepeda motor yaitu sebanyak 142 siswa. Siswa yang menggunakan mobil pribadi ke sekolah berjumlah 27 siswa dan siswa yang menggunakan sepeda kayuh ke sekolah hanya berjumlah 4 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Dari diagram diatas diketahui bahwa siswa yang menggunakan kendaraan pribadi paling banyak adalah sepeda motor yaitu sebanyak 60%, sedangkan siswa yang menggunakan mobil sebanyak 12% dan siswa yang menggunakan sepeda kayuh hanya 2%. Setiap pengendara kendaraan bermotor diwajibkan untuk memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sesuai dengan pasal 77 ayat (1) yaitu ; setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang tidak memiliki SIM akan mendapatkan sanksi berupa kurungan penjara atau denda sejumlah uang. SMAN 5 Surabaya membuat peraturan bahwa siswa yang boleh membawa kendaraan bermotor ke sekolah adalah siswa kelas XI dan XII yang telah memiliki SIM. Hasil penelitian masih terdapat siswa kelas XI dan XII yang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah namun belum memiliki SIM. Berikut tabel kepemilikan SIM siswa pengendara kendaraan pribadi :

Tabel 5 Pemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) pada Siswa Pengguna Kendaraan Bermotor Pribadi

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Pengguna Kendaraan	Jumlah pemilik SIM	%
1	Mobil	27	21	12%
2	Sepeda Motor	142	86	51%
Jumlah		169	107	63%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak semua siswa yang menggunakan kendaraan bermotor pribadi telah memiliki SIM. Hanya terdapat 63% siswa yang memiliki SIM dan 37% lainnya masih belum memiliki

SIM. Hal ini dikarenakan bahwa syarat untuk memiliki SIM adalah warga negara Indonesia yang telah berumur 17 tahun. Sedangkan siswa yang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah, terutama pada kelas XI masih berumur dibawah 17 tahun.

Siswa yang menggunakan kendaraan umum ke sekolah berjumlah 26 siswa. Kemungkinan salah satu penyebab hanya sedikit siswa yang menggunakan kendaraan umum adalah tidak semua kendaraan umum memiliki akses langsung dari tempat tinggal siswa dengan sekolah. Berdasarkan data, hanya terdapat beberapa jalur kendaraan umum yang melewati kawasan sekitar SMA kompleks, antara lain :

Tabel 6 Data Angkutan Umum yang Melewati SMAN 5 Surabaya

No	Kode	Trayek Angkutan umum
1	C	Pasar Loak-Sedayu-Karang Menjangan PP
2	F	Joyoboyo-Pegirian-Endrosono PP
3	P	Joyoboyo-Karang Menjangan-Kenjeran PP
4	V	Joyoboyo-Tambakrejo PP
5	W	Dk. Kupang-Kapas Krampung-Kenjeran PP
6	MLK	Manukan-Pasar Loak-Kenjeran

Sumber : Data yang diolah 2014

Dari tabel diatas diketahui hanya terdapat 6 trayek kendaraan umum yang melewati kawasan sekitar SMAN 5 Surabaya. Jalur trayek angkutan umum dianggap melewati kawasan sekolah jika jarak pemberhentian kendaraan umum tidak lebih dari 500 meter dari arah utara, barat, selatan, maupun timur sekolah.

Siswa yang menggunakan kendaraan antar jemput ke sekolah berjumlah 36 siswa. Terdapat 20 siswa yang diantar menggunakan sepeda motor, dan 16 siswa yang diantar menggunakan mobil pribadi ke sekolah. Pemerintah kota Surabaya memberikan fasilitas kendaraan berupa bus sekolah, namun bus sekolah hanya beroperasi saat siswa berangkat sekolah.

Jenis Kendaraan Siswa Menurut Kecamatan

Berikut tabel jenis kendaraan yang digunakan siswa SMA Negeri 5 Surabaya menuju sekolah menurut tempat tinggal per-kecamatan :

Tabel 7 Jenis Kendaraan Siswa Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jenis Kendaraan					Jumlah
		Mobil	Sepeda Motor	Sepeda Kayuh	Angkutan Umum	Antar Jemput	
1	Tegalsari	1	5	-	-	2	9
2	Genteng	-	2	3	1	2	8
3	Bubutan	2	3	-	2	1	6
4	Simokerto	-	4	-	1	2	9
5	Pabean Cantikan	-	2	-	1	1	4
6	Semampir	-	4	-	-	2	6
7	Krembangan	2	1	-	2	-	5
8	Kenjeran	-	3	-	1	-	5
9	Butak	-	3	-	-	-	3
10	Tambakrejo	1	11	-	3	2	17
11	Gubeng	5	13	-	2	3	24
12	Rungkut	-	15	-	-	1	16
13	Tenggiling Mejiyo	1	4	-	-	-	5
14	Gumang Anyar	-	6	-	-	-	6
15	Sukolilo	3	10	-	1	2	16
16	Mulyorejo	4	4	-	1	-	9
17	Sawahan	-	5	-	2	3	10
18	Wonokromo	3	6	-	4	2	15
19	Karangpilang	-	4	-	-	-	4
20	Dukuh Pakis	1	-	-	-	-	1
21	Wiyung	1	8	-	-	2	11
22	Wonocolo	-	5	-	2	3	8
23	Gayungan	1	3	-	1	-	5
24	Jambangan	-	6	-	1	2	9
25	Tandes	1	4	-	-	1	6
26	Sukomanunggal	1	4	-	-	3	8
27	Asemrowo	-	-	-	-	-	-
28	Benowo	-	4	-	-	-	4
29	Pakal	-	1	-	-	-	1
30	Lakarsantri	-	3	-	-	-	3
31	Samikerep	-	1	-	-	1	2
Jumlah		27	142	4	26	36	235

Sumber : Data yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak menggunakan kendaraan mobil ke sekolah dari kecamatan Gubeng. Siswa pengguna sepeda motor terbanyak dari kecamatan Rungkut. Siswa pengguna sepeda kayuh terbanyak dari kecamatan Genteng. Siswa pengguna angkutan umum terbanyak dari kecamatan Wonokromo. Dan siswa pengguna kendaraan antar jemput terbanyak dari kecamatan Gubeng, Sawahan, Wonocolo dan Sukomanunggal.

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kendaraan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan jenis kendaraan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut jenis kendaraan sebagai berikut :

Kendaraan Pribadi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa memilih kendaraan pribadi, diantaranya :

Mobil

Mobil merupakan salah satu jenis kendaraan yang digunakan siswa untuk pergi ke sekolah. Terdapat 27 siswa menggunakan jenis kendaraan mobil ke sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan mobil ke sekolah antara lain pada tabel berikut :

Tabel 8 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menggunakan Mobil

No	Faktor	Jumlah	Persentase
1	Keamanan	3	11%
2	Kenyamanan	10	37%
3	Keselamatan	4	13%
4	Gaya Hidup	7	28%
5	Fasilitas Orang Tua	3	11%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 10 siswa (37%) pengguna mobil menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor kenyamanan.

Sepeda Motor

Jenis kendaraan sepeda motor paling banyak dipilih siswa SMAN 5 Surabaya sebagai kendaraan yang digunakan menuju sekolah. Terdapat 142 siswa atau 60% dari keseluruhan responden menggunakan jenis kendaraan sepeda motor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan jenis kendaraan sepeda motor seperti berikut :

Tabel 9 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menggunakan Sepeda Motor

No	Faktor	Jumlah	%
1	Keamanan	20	14%
2	Waktu Perjalanan Singkat	49	34%
3	Biaya Lebih Murah	45	32%
4	Gaya Hidup	17	12%
5	Bareng Teman	3	2%
6	Faktor Lain	8	6%
Jumlah		142	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (34%) pengguna sepeda motor menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor waktu perjalanan ke sekolah lebih singkat dibandingkan kendaraan yang lain. Berbanding tipis dengan faktor biaya yang lebih murah (32%) dibandingkan kendaraan lain untuk menuju sekolah.

Sepeda Kayuh

Sepeda kayuh atau biasa disebut sepeda ontel juga menjadi salah satu kendaraan yang digunakan siswa SMAN 5 Surabaya menuju sekolah. Siswa pengguna sepeda kayuh berjumlah paling sedikit diantara pengguna kendaraan lainnya, hanya 4 siswa atau 2%. Siswa yang menggunakan kendaraan jenis sepeda kayuh berjumlah paling sedikit dibanding pengguna kendaraan lain. Jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah yang dekat kurang dari 1 km. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan kendaraan jenis sepeda kayuh :

Tabel 10 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menggunakan Sepeda Kayuh

No	Faktor	Jumlah	Persentase
1	Biaya lebih Murah	1	25%
2	Gaya Hidup	2	50%
3	Ramah Lingkungan	1	25%
Jumlah		4	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa pengguna sepeda kayuh 1 siswa menjawab faktor biaya lebih murah dari kendaraan lain, 2 siswa menjawab faktor gaya hidup sehat dan 1 siswa menjawab faktor ramah lingkungan dibandingkan kendaraan yang lain.

Kendaraan Umum

Selain kendaraan pribadi, kendaraan umum menjadi salah satu jenis kendaraan yang digunakan siswa SMAN 5 Surabaya untuk menuju sekolah. Terdapat 26 siswa atau 11% dari keseluruhan responden menggunakan kendaraan umum. Berikut tabel dibawah ini :

Tabel 11 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menggunakan Kendaraan Umum

No	Faktor	Jumlah	Persentase
1	Keamanan	3	11%
2	Kenyamanan	3	11%
3	Keselamatan	13	50%
4	Biaya Lebih Murah	2	8%
5	Gaya Hidup	1	4%
6	Tidak ada yang Mengantar	4	16%
Jumlah		26	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 13 siswa pengguna angkutan umum paling banyak menjawab faktor keselamatan (50%) dibandingkan kendaraan yang lain.

Kendaraan Antar Jemput

Kendaraan antar jemput dibedakan menjadi 2 macam yaitu kendaraan antar jemput pribadi dan kendaraan antar jemput massal (komersil). Siswa yang menggunakan kendaraan antar jemput menuju sekolah berjumlah 36 siswa atau 15% dari keseluruhan jumlah responden, diantaranya 20 siswa menggunakan kendaraan jemput berupa sepeda motor dan 16 siswa menggunakan jenis kendaraan antar jemput mobil, dan 3 siswa diantaranya menggunakan jenis kendaraan antar jemput mobil komersil. Berikut faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan jenis kendaraan antar jemput :

Tabel 12 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menggunakan Kendaraan Antar Jemput

No	Faktor	Jumlah	%
1	Keamanan	12	33%
2	Kenyamanan	5	14%
3	Keselamatan	6	17%
4	Waktu Perjalanan Singkat	2	5%
5	Biaya Lebih Murah	11	31%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa pengguna kendaraan antar jemput paling banyak menjawab faktor keamanan sebanyak 12 siswa (5%). Faktor terbanyak berikutnya adalah faktor biaya yang lebih murah 11 siswa dibandingkan kendaraan yang lain.

Persepsi Siswa Tentang Kendaraan Massal yang Ideal

Siswa membutuhkan alat transportasi untuk menuju sekolah. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang kendaraan umum massal yang ideal untuk menuju sekolah. Setiap persepsi siswa bisa menjadi masukan untuk dinas terkait untuk membenahi kondisi transportasi umum kedepannya, khususnya di kota Surabaya.

Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa terhadap transportasi umum di Surabaya saat ini dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 13 Kepuasan Siswa Terhadap Transportasi di Surabaya

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Puas	52	22%
2	Belum Puas	183	78%
Jumlah		235	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 235 siswa, 22% atau 52 siswa SMAN 5 Surabaya telah merasa puas terhadap layanan transportasi kota Surabaya saat ini. Sedangkan 78% atau 183 responden lainnya merasa

belum puas terhadap layanan transportasi di kota Surabaya saat ini.

Prioritas Siswa

Persepsi siswa terhadap salah satu faktor yang paling penting yang harus diprioritaskan untuk kendaraan umum yang ideal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 Faktor Prioritas Tentang Kendaraan Massal Ideal Menurut Jenis Kendaraan

No	Faktor Prioritas	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Antar Jemput	Σ	%
1	Keamanan	20	5	12	37	16%
2	Kenyamanan	32	4	8	44	19%
3	Keselamatan	7	3	1	11	4%
4	Biaya Lebih Murah	48	6	4	58	25%
5	Ketepatan Waktu	39	5	5	49	21%
6	Rute Lebih Mudah	22	3	3	28	12%
7	Lainnya	5	-	3	8	3%
Jumlah		173	26	36	235	100

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa paling banyak memprioritaskan faktor biaya lebih murah (25%) untuk menuju sekolah. Jawaban terbanyak lainnya adalah faktor ketepatan waktu (21%), faktor kenyamanan (19%), faktor keamanan (16%), faktor rute perjalanan lebih murah (12%), faktor keselamatan (4%), dan faktor lainnya (3%).

Kesediaan Siswa untuk Beralih dari Kendaraan Pribadi ke Kendaraan Umum

Siswa akan melakukan tindakan apabila suatu saat transportasi umum di kota Surabaya sudah dirasa ideal. Kemungkinan siswa akan bersedia untuk beralih menggunakan kendaraan umum untuk ke sekolah maupun menuju aktifitas lain jika kondisi kendaran umum dikota Surabaya dirasa ideal oleh sebagian besar masyarakat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15 Tindakan Siswa Apabila Transportasi di Surabaya Sesuai Harapan Siswa

No	Jumlah	%
1 Ya, akan beralih	209	89%
2 Tidak, tetap menggunakan kendaraan sebelumnya	26	11%
Jumlah	235	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 89% atau 209 responden diantaranya menjawab akan beralih menggunakan transportasi umum, sedangkan 11% atau 26 responden lainnya menjawab tidak akan beralih menggunakan kendaraan umum atau tetap menggunakan kendaraan yang digunakan sekarang. Siswa SMAN 5 Surabaya yang tidak akan beralih menggunakan kendaraan umum dan tetap menggunakan kendaraan pribadi beberapa diantaranya adalah siswa yang menggunakan kendaraan mobil. Berbagai alasan yang dikemukakan diantaranya karena siswa tidak yakin apabila kondisi transportasi di kota Surabaya akan berubah, dan beberapa siswa lain sudah merasa nyaman dengan kendaraan yang dimiliki sekarang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa SMAN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota yang letaknya berada di area SMA komplek Surabaya. Dilihat dari peta pola persebaran tempat tinggal siswa SMAN 5 Surabaya adalah menyebar hampir di seluruh wilayah Surabaya, dimana persebaran terbanyak siswa SMAN 5 Surabaya terletak pada kawasan Surabaya Timur, diperoleh dari hasil survey sebesar 39% atau 93 siswa. Letak SMAN 5 Surabaya yang berada dipusat kota yang berdekatan dengan gedung perkantoran, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan. Selain itu, SMAN 5 Surabaya yang merupakan salah satu sekolah favorit di kota Surabaya menjadikan siswa lebih banyak memilih untuk sekolah ini, selain itu akses jalan menuju sekolah begitu mudah dan banyak angkutan umum yang melewati pusat kota. Persebaran tempat tinggal siswa yang menyebar hampir di seluruh kawasan Surabaya apabila dihubungkan dengan jarak maka akan menentukan siswa untuk menggunakan jenis kendaraan apa yang akan dipilih oleh siswa menuju sekolah.

Saat ini kendaraan pribadi adalah kendaraan yang paling banyak digunakan sehari-hari untuk kepentingan pribadi. Kendaraan itu berupa mobil, sepeda motor ataupun sepeda kayuh sebagai alat transportasi pribadi yang sering digunakan masyarakat. Di SMAN 5 Surabaya, mobil pribadi merupakan jenis kendaraan yang juga dipakai oleh sebagian siswa sebanyak 12% dari keseluruhan pengguna kendaraan menuju sekolah atau 27 siswa yang menggunakan jenis kendaraan pribadi mobil. Berdasarkan siswa yang menggunakan kendaraan mobil dapat diketahui bahwa faktor kenyamanan memiliki persentase 4%, hal ini faktor kenyamanan sangat mempengaruhi siswa dalam memilih jenis transportasi mobil karena faktor kenyamanan. Kendaraan jenis mobil dirasa siswa lebih nyaman dibandingkan kendaraan lain karena pada jenis kendaraan mobil terdapat fasilitas yang tidak dimiliki kendaraan lain. Fasilitas dalam mobil antara lain tempat duduk yang tidak berdesakan, adanya AC, dan waktu tempuh yang relatif singkat/cepat dan fleksibel dibandingkan angkutan umum lainnya meskipun harus mengeluarkan biaya/ongkos yang lebih mahal. Selebihnya, faktor lain siswa SMAN 5 Surabaya yang menggunakan kendaraan mobil karena faktor gaya hidup (3%), faktor keselamatan (2%), faktor keamanan (1%), dan juga merupakan faktor fasilitas yang diberikan oleh orang tua (1%).

Sepeda motor masih menjadi jenis transportasi yang paling banyak digunakan sekitar 60% dari keseluruhan pengguna kendaraan menuju sekolah atau 142 siswa menggunakan sepeda motor untuk ke sekolah. Dalam hal ini, faktor terbanyak yang mempengaruhi siswa SMAN 5 Surabaya menggunakan sepeda motor adalah faktor waktu perjalanan lebih singkat (20%) dan faktor biaya lebih murah (19%). Kendaraan sepeda motor dirasa lebih cepat tiba di sekolah dengan biaya lebih murah dan dapat melewati

dan menjangkau jalan sempit atau lebih mudah mencari celah saat macet dibandingkan kendaraan lain. Adapun faktor lain siswa SMAN 5 Surabaya yang menggunakan kendaraan sepeda motor karena faktor keamanan (9%), faktor gaya hidup (8%), karena bareng teman (1%) dan karena faktor lain (3%).

Pengguna sepeda kayuh yang paling sedikit yang dipilih oleh siswa SMAN 5 Surabaya adalah sebanyak 2% dari keseluruhan siswa pengguna jenis kendaraan lain atau hanya terdapat 4 siswa. Sepeda kayuh mempunyai faktor pengaruh terhadap pemilihan jenis kendaraan yaitu faktor gaya hidup yang sebagian siswa mempunyai tempat tinggal relatif dekat dengan sekolah (± 1 km). Adapun faktor siswa memilih kendaraan sepeda kayuh karena faktor gaya hidup sehat sebanyak 2 siswa, biaya lebih murah dibanding kendaraan lain sebanyak 1 siswa dan 1 siswa lain menjawab sepeda merupakan kendaraan ramah lingkungan dibandingkan jenis kendaraan lain.

Kendaraan umum merupakan salah satu sarana transportasi yang ada di kota Surabaya. Masyarakat dapat menggunakan kendaraan umum dengan dipungut sejumlah biaya. Berdasarkan siswa SMAN 5 Surabaya yang menggunakan kendaraan angkutan umum sebanyak 26 siswa (11%) dari keseluruhan siswa pengguna kendaraan menuju sekolah. Faktor keselamatan mempunyai pengaruh terbesar terhadap pemilihan jenis kendaraan berupa kendaraan umum sebanyak 13 siswa (6%). Hal ini dikarenakan siswa yang menggunakan angkutan umum berarti lebih mengutamakan keselamatan, dalam arti lain selamat dari kecelakaan atau selamat dari tindakan langsung polisi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi siswa memilih kendaraan umum, antara lain karena tidak ada yang mengantarkan ke sekolah sebanyak 4 siswa, faktor keamanan sebanyak 3, faktor kenyamanan sebanyak 3 siswa, faktor biaya lebih murah dibanding kendaraan lain sebanyak 2 siswa dan faktor gaya hidup sebanyak 1 siswa. Menurut siswa terdapat beberapa kelemahan menggunakan kendaraan umum antara lain siswa sering kali berdesak-desakan dalam angkutan umum, kondisi armada yang sudah dirasa kurang layak dan waktu perjalanan yang tidak bisa ditentukan. Diperkuat menurut Warpani (2002:14), ukuran pelayanan angkutan umum yang baik adalah pelayanan aman, cepat, murah dan nyaman dan mengidentifikasi atribut-atribut tingkat pelayanan salah satunya adalah keselamatan, meliputi keselamatan orang atau barang yang diangkut dan keamanan bagi yang lain.

Kendaraan antar-jemput merupakan salah satu jenis kendaraan yang digunakan siswa. Siswa SMAN 5 Surabaya yang menggunakan jasa kendaraan antar-jemput sekitar 15% dari seluruh siswa pengguna kendaraan atau 36 siswa. Hal ini faktor terbanyak yang mempengaruhi siswa untuk memilih jenis kendaraan antar-jemput adalah faktor keamanan sebanyak 12 siswa (5%). Faktor keamanan dianggap penting karena dengan menggunakan kendaraan antar-jemput keamanan lebih terjamin atau akan terhindar dari tindakan kriminal

ataupun kejahatan lainnya karena pengantar merupakan orang yang dikenal, sehingga sebagian orang tua siswa SMAN 5 Surabaya lebih memilih kendaraan antar-jemput. Adapun faktor lain yang menjadi faktor siswa menggunakan kendaraan antar-jemput antara lain faktor biaya lebih murah sebanyak 11 siswa, faktor keselamatan sebanyak 6 siswa, faktor kenyamanan sebanyak 5 siswa, dan faktor waktu perjalanan lebih singkat sebanyak 2 siswa.

Kepuasan siswa dalam penelitian ini adalah penilaian kepuasan yang dianggap ideal bagi siswa terhadap kendaraan massal (angkutan umum) yang ada di Surabaya saat ini. Menurut Tamin (2000:48), salah satu penyebab kemacetan di perkotaan adalah sebagian besar disebabkan oleh kendaraan umum. Keadaan ekonomi yang menyebabkan tingkat kepemilikan kendaraan pribadi semakin tinggi, menurunkan peranan angkutan umum. Menurut hasil survey di lapangan dapat diketahui bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 235 siswa, 22% atau 52 siswa SMAN 5 Surabaya telah merasa puas terhadap layanan transportasi kota Surabaya saat ini. Sedangkan 78% atau 183 siswa lainnya merasa belum puas terhadap layanan transportasi di kota Surabaya. Diketahui bahwa siswa pengguna kendaraan umum berjumlah 11%, namun hasil siswa yang telah puas dengan pelayanan angkutan umum kota Surabaya saat ini berjumlah 22%, berarti masih ada 11% siswa lain pengguna kendaraan selain angkutan umum yang telah merasa puas dengan kondisi angkutan umum kota Surabaya saat ini. Hasil ini dimungkinkan bahwa siswa pengguna kendaraan lain juga dapat menilai baik kondisi kendaraan umum di kota Surabaya dan telah merasa puas. Sebaliknya, siswa pengguna angkutan umum ke sekolah dimungkinkan belum merasa puas dengan kondisi kendaraan umum kota Surabaya saat ini sehingga menginginkan adanya peningkatan pelayanan.

Beberapa alasan siswa SMAN 5 Surabaya yang mengatakan belum puas karena dari segi pelayanan transportasi yang menurut siswa tergolong kurang yang menyangkut sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu tempuh yang cukup lama, jumlah penumpang yang terkadang melebihi kapasitas angkut, dan tingkat kenyamanan yang rendah. Adapun siswa pengguna kendaraan selain angkutan umum yang telah merasa puas terhadap layanan transportasi umum kota Surabaya, namun siswa tidak menggunakan angkutan umum ke sekolah. Beberapa alasan siswa antara lain; tempat tinggal siswa yang dekat dengan rumah dan kendaraan lain yang merupakan fasilitas dari orang tua.

Prioritas siswa dalam penelitian ini adalah salah satu alasan utama siswa SMAN 5 Surabaya untuk memilih jenis kendaraan umum masa ke depannya. Dimana apabila ke depannya kota Surabaya memiliki atau merencanakan pembangunan transportasi yang lebih baik dibanding saat ini, maka siswa memiliki kriteria yang ideal untuk pembangunan transportasi kota ke depannya. Menurut hasil survey lapangan diketahui bahwa paling banyak siswa memprioritaskan biaya lebih

murah untuk memilih kendaraan umum (25%). Biaya lebih murah disini dianggap akan mengurangi beban biaya saat pergi ke sekolah. Selanjutnya ketepatan waktu (21%), artinya bahwa siswa menginginkan apabila suatu saat kendaraan umum bisa lebih cepat dan tepat waktu sampai di sekolah. Faktor kenyamanan (19%) dimana tersedia fasilitas yang lebih memadai pada kendaraan umum. Faktor keamanan (16%) yang dimaksud adalah aman dari tindakan kriminal maupun pelecehan seksual. Faktor rute lebih mudah dan merata (12%) agar siswa terutama di wilayah pinggir kota juga dapat menggunakan fasilitas kendaraan umum. Faktor keselamatan (4%) adalah selamat dari kecelakaan, maka diharap pengemudi kendaraan lebih berhati-hati dan mengutamakan keselamatan penumpang. Adapun siswa yang menjawab faktor lain (3%). Diperkuat menurut Wells (1975:45) mengatakan menyediakan pelayanan angkutan yang baik dan andal, nyaman, aman cepat dan murah untuk kalangan anak sekolah ataupun umum. Secara umum dapat dikatakan angkutan umum selalu kalah bersaing dengan kendaraan pribadi. Dari beberapa studi mengenai angkutan umum Harries (1976:74) menyatakan pelayanan angkutan umum dapat diusahakan mendekati angkutan pribadi untuk membuat angkutan umum menjadi lebih menarik dan pengguna angkutan pribadi tertarik berpindah ke angkutan umum.

Kesediaan siswa dalam penelitian adalah kesediaan siswa untuk beralih menggunakan kendaraan umum apabila suatu saat kendaraan umum di kota Surabaya sudah dirasa ideal, terutama akan digunakan siswa untuk menuju ke sekolah. Menurut hasil penelitian, siswa yang bersedia beralih menggunakan kendaraan umum sebanyak 209 siswa (89%). Adapun siswa yang tidak bersedia beralih menggunakan kendaraan umum kedepannya atau tetap akan menggunakan kendaraan yang digunakan saat ini sebanyak 26 siswa (11%).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Di lihat dari peta persebaran tempat tinggal siswa SMAN 5 Surabaya dapat diketahui bahwa pola persebaran tempat tinggal siswa adalah menyebar hampir di seluruh wilayah Surabaya. Persebaran terbanyak siswa SMAN 5 Surabaya terletak pada kawasan Surabaya Timur, diperoleh dari hasil survey sebesar 39% atau 93 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMAN 5 Surabaya menggunakan jenis kendaraan tergantung dengan jenis kendaraan yang digunakan siswa. Antara lain :

- Faktor kenyamanan paling banyak dipilih siswa pengguna mobil.
- Faktor waktu perjalanan lebih singkat paling banyak dipilih siswa pengguna sepeda motor.

- Faktor jarak dekat dengan tempat tinggal paling banyak dipilih siswa pengguna sepeda kayuh.
- Faktor keselamatan paling banyak dipilih siswa pengguna kendaraan umum.
- Faktor keamanan paling banyak dipilih siswa pengguna kendaraan antar jemput.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap kendaraan yang ideal untuk kota Surabaya kedepannya, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila transportasi di kota Surabaya sudah sesuai dengan kriteria ideal siswa, maka akan banyak siswa yang akan beralih menggunakan kendaraan umum sebagai sarana transportasi menuju sekolah.

Saran

Untuk dinas pendidikan kota Surabaya seharusnya lebih meratakan kualitas sekolah-sekolah yang ada di kota Surabaya agar siswa yang akan masuk sekolah tidak memilih sekolah dengan kualitas yang dianggap baik (unggulan), maka diharapkan sekolah-sekolah di Surabaya memiliki kualitas akademis maupun non akademis yang hampir setara.

Untuk pemerintah kota Surabaya seharusnya membatasi masyarakat untuk memperoleh kendaraan bermotor pribadi untuk meminimalisasi jumlah kendaraan di kota Surabaya dengan kebijakan-kebijakan terkait kendaraan pribadi, dan agar lebih memperbaiki sarana prasarana transportasi kota Surabaya.

Untuk dinas perhubungan kota Surabaya sebaiknya memberi fasilitas kendaraan umum seperti bis sekolah pada siswa sekolah lebih meluas ke seluruh wilayah kota Surabaya. Sebaiknya Dishub kota Surabaya juga lebih meningkatkan sarana transportasi kota Surabaya dengan memperbaiki armada yang sudah lama diganti dengan armada yang baru, memperbaiki fasilitas seperti kendaraan ber-AC dan ketersediaan ruang merokok, tempat duduk yang nyaman, dan ketersediaan tempat sampah, serta aksesibilitas yang lebih menjangkau seluruh kawasan sekolah terutama pada saat jam pulang dan pergi sekolah dan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo dan Sakti Adji. 2011. *Manajemen Transportasi Darat (Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Surabaya dalam Angka*. Surabaya: BPS.
- Harries S. 1976. *State-of-the-art review of Urban Transportation Concepts and Public Attitudes*. Washington: US Department of Transportation.

Morlok, E. K. 1995. *Pengantar Teknik dan Pengantar Transportasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Taff, Charles A. 1994. *Management of physical distribution and transportation*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Tamin, Ofyar Z. 1997. *Perencanaan dan pemodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.

Warpani, Suwardjoko. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Penerbit ITB.

Wells G.R.. 1975. *Comprehensive Transport Planning*, Charles Griffin & Company Ltd. London.

